

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui bahwa dari tahun 1942 sampai tahun 1945 Jepang menduduki kepulauan Indonesia. Latar belakang pendudukan Jepang di Indonesia mempunyai sejarah yang panjang dan ketika itu Jepang berada dalam Perang Dunia II. Perang Dunia II melibatkan [banyak sekali negara di dunia](#) termasuk semua [kekuatan besar](#) yang pada akhirnya membentuk dua aliansi [militer](#) yang saling bertentangan yaitu [Sekutu](#) dan [Poros](#). Perang Dunia II dapat dikatakan merupakan perang terluas dalam sejarah karena melibatkan lebih dari 100 juta orang di berbagai pasukan [militer](#). Dalam keadaan "[perang total](#)", negara - negara besar memaksimalkan seluruh kemampuan ekonomi, industri, dan pengetahuannya untuk keperluan perang, sehingga menghapus perbedaan antara sumber daya sipil dan militer. Selain itu, Perang Dunia II mengakibatkan kematian massal warga sipil, termasuk [pemakaian senjata nuklir dalam peperangan](#). Jumlah kematian yang mencapai 70 juta jiwa menjadikan Perang Dunia II sebagai [konflik paling mematikan](#) sepanjang [sejarah umat manusia](#) (id.m.wikipedia.org).

Proses Jepang menuju Perang Dunia II, sebenarnya bila diurut lebih jauh lagi diawali sejumlah perang di berbagai tempat seperti melawan Cina (1894 sampai 1895), Rusia (1904 sampai 1905), melawan kekuatan Jerman terkait semenanjung Shantung (1914 sampai 1915), kemudian di Siberia setelah Revolusi Bolshevik pada tahun 1918 sampai 1922 dan akhirnya dalam gelombang Ekspansi.

Ekspansi Jepang sekitar permulaan tahun 1930-an, antara lain dengan memperluas pengaruh maupun peranannya di Cina dan Korea. Sebagai akibatnya terjadilah persaingan – persaingan Jepang dengan pihak Barat terutama di daratan Cina. Ketika Jepang berusaha memperluas pengaruh ke Manchuria, pihak Barat serempak menuduh Jepang melakukan tindakan yang tidak adil.

Menurut pengamatan bangsa Barat, tentara Jepang ditempatkan di Manchuria yang menamakan diri sebagai Kwantung Army, telah melakukan sabotase dengan melakukan cara meledakan jalan kereta api milik Jepang itu sendiri. Pihak Barat

menganggap bahwa sabotase tersebut dilakukan secara sengaja dengan maksud untuk melemahkan pemerintahan Cina, seolah – olah tidak mampu menjaga keamanan terhadap kepentingan Jepang di wilayah Manchuria.

Konflik Cina – Jepang kemudian dimanfaatkan oleh media Barat yang memang berpihak pada Cina untuk menyudutkan porsi politik Jepang di Asia Timur melalui penyebaran berita ke seluruh dunia untuk mempengaruhi opini publik. Penyebaran berita tentang adanya konflik tersebut merupakan bagian dari sejumlah provokasi Barat terhadap Jepang terkait perebutan pengaruh dan kepentingan di Asia.

Selanjutnya Jepang berbenturan dengan Amerika dan negara – negara Eropa termasuk Uni Soviet, sebab Amerika pun berkepentingan di Cina sebagai daerah pemasaran untuk industrinya, sedangkan untuk Uni Soviet, kehadiran Jepang di Manchuria dimulai sebagai ancaman terhadap pengaruh bagi negara di Siberia, Inggris, Perancis, dan Belanda. Hal tersebut dikarenakan negara-negara itu khawatir bahwa perluasan wilayah kekaisaran Jepang akan sampai ke daerah – daerah jajahan mereka. Oleh karena itu negara Barat seperti Inggris, Belanda, Amerika, Rusia secara terang – terangan melibatkan diri dalam perselisihan Cina dan Jepang dengan memberi dukungan kepada Cina.

Untuk membantu Cina, Amerika secara besar – besaran memasok peralatan perang untuk Kuomintang (Nasionalis Cina) dan melakukan embargo besi dan baja ke Jepang. Inggris membantu Cina dengan memutus jalur laut Tokyo Shanghai, sehingga mengakibatkan terhambatnya laju agresi Jepang, karena harus memutar untuk sampai tujuan. Belanda atas desakan Amerika memutuskan untuk tidak mengekspor minyak dari Hindia Belanda (Indonesia) ke Jepang. Embargo tersebut berarti mematikan sama sekali kemampuan industri Jepang yang merupakan sumber kehidupannya. Respon Jepang dalam hal ini adalah dengan menyerang Amerika di Pearl Harbour.

Adanya serangan Jepang ke Pearl Harbour merupakan awal terjadinya Perang Dunia II. Pada saat Jepang dalam Perang Dunia II inilah, Jepang memutuskan menduduki Indonesia. Keputusan Jepang dalam mengekspansi Indonesia

dikarenakan dalam pandangan Angkatan Laut Jepang, sumber daya alam yang dibutuhkan Jepang dapat diperoleh di daerah Selatan di Hindia Belanda

Dalam upayanya untuk merebut Hindia Belanda, Jepang telah membuat strategi penyerangan bercabang tiga. Disebelah Timur, mereka berencana bergerak memasuki kepulauan Maluku dan Timor, dengan begitu dapat memutuskan jalur komunikasi dan bala bantuan dari Australia. Di tengah, Kalimantan dan Sulawesi akan direbut, sementara diujung Barat kepulauan Hindia, Sumatra akan diserang apabila kejatuhan Singapura telah dipastikan. Akhirnya, apabila seluruh sasaran ini telah diraih, seluruh pasukan akan dikerahkan untuk merebut Jawa, pusat pemerintahan Belanda sekaligus markas besar komando militer Sekutu di Asia Tenggara.

Pasukan penyerbu Jepang terdiri atas dua gugus penyerang yang sangat kuat: di sebelah Timur dipimpin oleh Laksamana Madya Ozawa, terdiri dari kapal-kapal penjelajah berat dan perusak yang mengawal iring-iringan kapal pengangkut dan pasukan yang dibayangi oleh kapal-kapal induk pimpinan Laksamana Nagumo. Kekuatan penyerbu itu menyerbu wilayah Hindia Belanda seperti belalai dua ekor cumi-cumi raksasa. Cumi yang di Barat menuju Kalimantan Utara dan Sumatra melalui Laut Cina Selatan, sementara yang di Timur bergerak menuju Kalimantan Timur, Sulawesi, Ambon, Timor, dan Bali (www.books.google.co.id).

Serangan awal Jepang ditujukan ke Pulau Kalimantan yang kaya minyak. Pada 16 Desember 1941, pasukan Jepang mendarat di Miri daerah Kalimantan Utara, ke Serawak pada 24 Desember 1941, kemudian menerobos masuk ke Pontianak yang jatuh ke tangan mereka pada 28 Desember 1941. Jepang menguasai Hindia Belanda diawali dengan penaklukan Tarakan, Kalimantan Timur (11 Januari 1942), Balikpapan (24 Januari 1942), Pontianak (29 Januari 1942), Samarinda (3 Februari 1942), dan Banjarmasin (10 Februari 1942). Setelah berhasil menguasai wilayah luar Jawa, Jepang kemudian memusatkan serangannya ke Pulau Jawa. Pada 1 Maret 1942, Jepang berhasil mendarat di tiga tempat sekaligus, yaitu di Teluk Banten, di Eretan Wetan, sebelah Barat Cirebon (Jawa Barat), dan Kragan (Jawa Tengah). Setelah menguasai wilayah tersebut, Belanda pada 5 Maret 1942 mengumumkan Batavia (Jakarta) sebagai kota terbuka. Artinya, Batavia tidak akan dipertahankan

oleh pihak Belanda (fzhiza.blogspot.co.id). Melihat serbuan tentara Jepang ke Indonesia yang demikian besar, membuat tentara Belanda tidak mampu bertahan. Akhirnya pada 8 Maret 1942, Belanda menyerah tanpa syarat terhadap Jepang di Kalijati, Subang, Jawa Barat. Sejak saat itu, Indonesia dikuasai oleh Jepang.

Awal mula keberadaan Jepang di Indonesia, disambut baik oleh masyarakat Indonesia. Hal itu dikarenakan, ketika itu Jepang berpropaganda bahwa Jepang datang bukan untuk menjajah Indonesia melainkan memerdekakan bangsa Indonesia. Siaran tersebut menggunakan bahasa Indonesia dan membiarkan bendera Indonesia dikibarkan, bahkan sebelum Jepang mendarat di Pulau Jawa, siaran Radio Tokyo sering menyiarkan lagu kebangsaan Indonesia.

Tindakan lain yang dilakukan oleh Jepang untuk mengambil hati masyarakat Indonesia dengan melakukan pelarangan terhadap penggunaan bahasa Belanda sehingga bahasa Indonesia ikut berkembang dengan pesat. (denisbocahngawi.blogspot.co.id). Selain itu, Radio Jepang juga menyiarkan supaya rakyat Indonesia berontak terhadap Belanda, namun setelah Jepang mengalahkan Belanda, kedatangan Jepang yang awalnya dikira akan memerdekakan Indonesia, ternyata hal itu hanya sebagai propaganda Jepang saja, karena Jepang memperlakukan masyarakat Indonesia lebih kejam dari Belanda dan menduduki Indonesia dengan kebijakan-kebijakan yang menimbulkan penderitaan bagi bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang, penindasan terhadap rakyat Indonesia pada pendudukan Jepang di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Kedatangan Jepang ke Indonesia, disambut baik oleh masyarakat Indonesia yang punya harapan besar untuk segera meraih kemerdekaan. Hal ini dimanfaatkan oleh Jepang dengan memberikan janji palsu bahwa Jepang akan membantu Indonesia untuk segera meraih kemerdekaan. Namun pada kenyataannya, kedatangan Jepang ke Indonesia untuk memenuhi berbagai kepentingan Jepang. Sehingga pendudukan Jepang di Indonesia telah menyebabkan penderitaan dan keterpurukan bagi masyarakat Indonesia tahun 1942 sampai 1945.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi penelitian pada penindasan terhadap masyarakat Indonesia pada penduduk Jepang di Indonesia tahun 1942 sampai 1945

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang melatarbelakangi Jepang untuk menduduki negara Indonesia?
2. Bagaimana bentuk penindasan terhadap rakyat Indonesia pada penduduk Jepang di Indonesia tahun 1942 sampai 1945?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Latar Belakang Jepang untuk menduduki negara Indonesia.
2. Bentuk penindasan terhadap rakyat Indonesia pada penduduk Jepang di Indonesia tahun 1942 sampai 1945

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis khusus mengenai Dampak pendudukan Jepang di Indonesia. Adapun manfaat buat pembaca diharapkan dapat menambah wawasan tentang pendudukan Jepang di Indonesia.

G. Landasan Teori

1. Penindasan

Penindasan adalah penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Perilaku ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik.

Craig dan Pepler (1998), mengartikan *penindasan* sebagai “tindakan negatif secara fisik atau lisan yang menunjukkan sikap permusuhan, sehingga menimbulkan distress bagi korbannya, berulang dalam kurun waktu tertentu dan melibatkan perbedaan kekuatan antara pelaku dan korbannya.”

Rigby (2005; dalam Anesty, 2009) merumuskan bahwa “*bullying*” merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang (Retno Astuti, 2008: 3).

2. Pendudukan

Menurut Jonny Purba, Pendudukan adalah orang yang martanya sebagai diri pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga Negara, dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah Negara pada waktu tertentu.

Pendudukan adalah terjadinya negara diawali dari suatu wilayah yang tidak bertuan, dan belum dikuasai, kemudian diduduki dan dikuasai oleh suku atau kelompok tertentu.

Menurut Sri Murtono, Pendudukan adalah setiap orang yang berdomisili atau bertempat tinggal di dalam wilayah suatu Negara dalam waktu yang cukup lama.

Menurut UUD 1945 Pasal 26 ayat (2), Pendudukan adalah warga Negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian studi kepustakaan. Metode penelitian studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan

penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

I. Sistematika Penulisan

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, ruang batasan masalah, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan bab yang memaparkan pendudukan Jepang di Indonesia

Bab III, merupakan bab yang membahas tentang bentuk penindasan terhadap rakyat Indonesia pada pendudukan Jepang tahun 1942 sampai 1945 di Indonesia.

Bab IV, kesimpulan

